

KONSEP AL-JANNAH DALAM AL-QUR'AN

(Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Disusun Oleh:

Zunaidi Nur

NIM. 10530027

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zunaidi Nur
NIM : 10530027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Gunung Besar RT 003 RW 002 Kec. Abung Tengah
Kab. Lampung Utara Prov. Lampung
Alamat di Yogyakarta : Gendeng GK JV RT 72 RW 18 No. 726 Kel. Baciro
Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Telp/Hp : 085729010908
Judul Skripsi : KONSEP *AL-JANNAH DALAM AL-QUR'AN*
(APLIKASI SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Februari 2014

METERAI TEMPETL
POLISI REKAM MEDIAS
04464ACF132349975
6000 DJP NFM. 10530027
Zunaidi Nur

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zunaidi Nur
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zunaidi Nur
NIM : 10530027
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSEP AL-JANNAH DALAM AL-QUR'AN
(Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
19590515 199001 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI



Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam FM-UINSK-PBM-05-05/RO
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/443/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP AL-JANNAH DALAM AL-QUR'AN (APLIKASI SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTU)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zunaidi Nur
NIM : 10530027

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 7 Februari 2014
Dengan nilai : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua / Penguji I/Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19590515 19900 1 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 19540711 198603 1 002

Pembimbing/ Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 12 Februari 2014
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaiful Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

**Seorang Terpelajar Harus Berlaku Adil Sejak Dalam
Pikiran, Apalagi Dalam Perbuatan
--- Pramoedya Ananta Toer ---**



HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Ayahanda Ahmad Zainuri dan ibunda Nahuzah tercinta. Yang telah rela bermandikan keringat karena panasnya sengatan terik matahari dan berteduh di bawah pepohonan tatkala hujan tiba.

Ayah bunda terimakasih.

Begitu juga dengan kakak-kakakku; Saifullah ‘Kak Cak’, Zulkarinain ‘Kak Cik’, Nur Janah ‘Cek Nana’, Eni Riani ‘Cek Nenik’ dan adiku Husni Azis ‘Adek’ serta keluarga besar yang selalu mendukungku.

Terakhir terimakasih kepada Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berjasa membuat saya memiliki harta yang tak pernah habis ‘ilmu’.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	šā'	Ş	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Hā'	H	ha titik di bawah
7.	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	żal	Ż	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sīn	S	Es
14.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15.	ص	Şad	Ş	es titik di bawah
16.	ض	Dād	Đ	de titik di bawah
17.	ط	Tā'	Ț	te titik di bawah
18.	ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah

19.	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fā'	F	Ef
22.	ق	Qāf	Q	Qi
23.	ك	Kāf	K	Ka
24.	ل	Lām	L	El
25.	م	Mīm	M	Em
26.	ن	Nūn	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Hā'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30.	ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المُنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *harakat fathāh*, *kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: نَعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*
زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakāt al-fitrī*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *daraba*

- Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

- Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- Fathāh + Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

- Fathāh + Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

- d. *Dammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furuḍ*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ل). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Mā'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wīl</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn, teriring rasa syukur pada yang Maha ‘alim yang memberikan sebagian kecil ilmu-Nya. Sehingga dapat menggerakkan penulis untuk membaca dari sebagian apa yang Ia suratkan dalam kitab-Nya dan yang Ia tuturkan pada kekasih-Nya sebagai respon berbagai problematika kehidupan. Dengan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya, segala hambatan dan kesulitan, bisa dilalui dengan mental kesiapan dan kesanggupan yang Ia berikan. *Salawāt* dan *salām* semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Panutan semua makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, dan emosional sempurna serta yang selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir progresif.

Tema yang penulis teliti adalah Konsep Al-Jannah Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu). Pada dasarnya penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi tidak hanya itu, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wilayah *al-dirāsah al-islāmiyyah. Āmīn*.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta Pembantu Dekan.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku Ketua Jurusan sekaligus yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan Afda Waiza, M.A, selaku sekretaris jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesaiya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, sebagai Penasehat Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya tulisan ini.
6. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, Drs. H.M. Yusron, M.A, Dr. H. Agung Danarta, M.Ag, Drs. Indal Abror, M.Ag, Dr. Nurun Najwah, M.Ag, Dr. Adib Sofia, M. Hum, Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. M.A, Drs. Muhammad Mansur, MA, Dr. M. Alfatih Suryadilaga dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan semangat keilmuan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.

8. Dona Kahfi MA Iballa, Said Mujahid, Muhammad Barir, dan Taufik Akbar yang membantu dalam penulisan. Tak lupa pula teman-teman yang memberikan dorongan; Rifki Hadi, Ramli Sa'bani, Nailur Rahman, Eko Budi Santoso, RH Tamimi, Lasti Ardina, Ana Idayanti, Ulufatul Khairiyah, Faila Sufatun Nisak, Mega Tri Oktaviani, Lailatul Munawwaroh, Adrika Fithrotul Aini, Farihatul Liqo', dan teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2010.
9. Ibu dan Bapak, kakak dan adik serta kerabat-kerabat yang selalu mengiringi do'a dalam perjalanan hidup ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengeraannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsi bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Amin.

Yogyakarta, 02 Januari 2014

Penulis,

Zunaidi Nur
NIM. 10530027

ABSTRAK

Surga di dalam al-Qur'an dideskripsikan sebagai tempat yang di dalamnya terdapat berbagai kenikmatan, yang digambarkan dengan sungai yang mengalir, kasur-kasur yang tebal lagi empuk, dipan-dipan yang indah, dan lain sebagainya. Deskripsi kenikmatan tersebut sangatlah menarik dan benar-benar memancing hasrat masyarakat pada saat itu. Hal ini karena konteks masyarakat Arab pada saat itu adalah kawasan padang pasir yang gersang serta masyarakat pada saat itu terutama masyarakat badui hidup nomaden yang sangat sulit merasakan kenikmatan sebagaimana yang dideskripsikan oleh al-Qur'an. Namun, deskripsi tersebut tidak terlalu menarik untuk masyarakat dalam konteks saat ini, khususnya Indonesia karena hal tersebut bisa ditemukan dengan mudah. Jika surga hanya dikonsepkan seperti ini, maka al-Qur'an akan kehilangan ruh-ruh universalitasnya karena lebih menarik bagi masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengungkap konsep surga dalam al-Qur'an secara komprehensif, sehingga al-Qur'an selalu *shahīh likuli al-zamān wa al-makān*.

Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung di dalam kata *al-jannah* yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Proses yang dilalui dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional *al-jannah* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis, dan meneliti historis penggunaan kosakata *al-jannah* pada masa pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik.

Hasil penelitian ini adalah: *al-jannah* di dalam al-Qur'an mendapatkan makna religius yang sangat penting, yaitu surga. Ia merupakan tempat di akhirat yang penuh dengan kenikmatan sebagai balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih atas apa yang telah mereka lakukan di dunia. Konsep *al-jannah* tidak hanya berhubungan erat dengan konsep eskatologi, tetapi secara langsung ia juga berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia. Apa yang dilakukan manusia di dunia memiliki konsekuensi terhadap akhirat. Oleh karena, itu hadirnya konsep *al-jannah* harus dilihat dalam kesadaran moral, manusia dituntut untuk memilih cara berprilaku yang berhubungan dengan *al-jannah* dan menghindari perbuatan yang berhubungan dengan *al-nār*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis penelitian	9

2. Sumber Data	10
3. Pengolahan Data.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU	13
A. Biografi Toshihiko Izutsu	13
B. Defenisi Semantik	15
C. Semantik al-Qur'an	16
D. Semantik Toshihiko Izutsu.....	19
BAB III. <i>AL-JANNAH</i> DALAM AL-QUR'AN	28
A. Ayat-ayat Tentang <i>al-Jannah</i>	28
B. Sebab-sebab Turun Ayat	33
C. Makki dan Madani	43
BAB IV. SEMANTIK KATA <i>AL-JANNAH</i>.....	51
A. Makna Dasar Dan Makna Relasional <i>al-Jannah</i>	51
1. Makna Dasar <i>al-Jannah</i>	51
2. Makna Relasional <i>al-Jannah</i>	53
a. Analisis Sintagmatik	53
b. Analisis Paradigmatik	64
B. Sinkronik dan Diakronik <i>al-Jannah</i>	88
1. Pra Qur'anik.....	88

2. Qur'anik	91
3. Pasca Qur'anik.....	97
BAB V. PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	117
CURRICULUM VITAE	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surga adalah tempat yang penuh kenikmatan yang dijanjikan oleh Allah untuk orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik sebagai ganjaran atas perbuatannya.¹ Surga merupakan ganjaran yang luar biasa yang disediakan Allah untuk hamba-hamba yang dicintai-Nya dan yang taat kepada-Nya seperti yang disebutkan dalam sebuah hadis Qudsi:

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ أَعْدَدَتْ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا
عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذْنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Nabi saw. bersabda: “Allah berfirman, 'Aku persiapkan bagi hamba-Ku yang shalih (ganjaran) yang belum pernah terlihat oleh mata, belum terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia.”²

Surga di dalam al-Qur'an dan hadis seringkali dideskripsikan sebagai tempat yang di dalamnya terdapat sungai yang mengalir, pohon dan buah-buahan, kasur-kasur yang tebal lagi empuk, dipan-dipan yang indah, dan lain

¹ “Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal.” (Q.S. al-'Ankabut: 58).

² Hadis Riwayat Bukhari, *Šahīh Bukhari*, *Kitab al-Tauhīd*, Bab Qawl Allah Ta'ala Yuriduna Ayyubaddilū Kalam Allah, No. 6944, CD *Mawtsu'ah al-Hadīts al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

sebagainya.³ Deskripsi kenikmatan tersebut sangatlah menarik dan benar-benar memancing hasrat masyarakat pada saat itu. Hal ini karena konteks masyarakat Arab pada saat itu adalah kawasan padang pasir yang gersang serta masyarakat pada saat itu terutama masyarakat badui hidup nomaden yang sangat sulit merasakan kenikmatan sebagaimana yang dideskripsikan oleh al-Qur'an. Namun, deskripsi tersebut tidak terlalu menarik untuk masyarakat dalam konteks saat ini, khususnya Indonesia karena hal tersebut bisa ditemukan dengan mudah.

Jika surga hanya dikonsepkan seperti ini, maka al-Qur'an akan kehilangan ruh-ruh universalitasnya karena lebih menarik bagi masyarakat tertentu. Oleh karena itu suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk mengungkap konsep surga dalam al-Qur'an secara komprehensif, sehingga al-Qur'an selalu *shahīh likuli al-zamān wa al-makān*.

Surga biasa disebut al-Qur'an dengan kata *al-jannah*. Kata *al-jannah* menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik, terlebih lagi al-Qur'an menjadikan kata *al-jannah* menjadi kata kunci religius dalam Islam. Salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna pada sebuah

³ "Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya, dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." (Q.S. Kahfi: 31). "Suatu hari Rasulullah bersabda kepada para sahabatnya: "Mengapa kalian tidak bersiap-siap masuk surga? Padahal kenikmatan di surga itu tidak terbayangkan. Demi pemilik Ka'bah, surga itu adalah cahaya yang menyala-nyala dan berbau harum, memiliki istana yang kokoh, sungai yang luas, buah-buahan yang banyak lagi harum, pasangan suami isteri yang gagah dan cantik, serta pakaian yang bagus lagi indah, di tempat yang kekal dan indah, di tingkat-tingkat yang tinggi lagi terpuji." Mereka menjawab; "Kami bersiap-siap wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Katakanlah oleh kalian "Insya Allah (jika Allah menghendaki)." Kemudian beliau menyebutkan keutamaan jihad dan menyerukannya." (HR. Ibnu Majjah No. 4323).

bahasa adalah semantik. Semantik diartikan oleh ahli bahasa sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi lebih penting lagi pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁴

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *al-jannah* untuk mengaplikasikan metode semantik al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an sendiri, yakni kosa-kata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.⁵

Kosakata yang digunakan al-Qur'an sarat akan pesan moral, budaya, peradaban, dan sebaginya. Makna yang begitu luas tersebut ditampung oleh kosakata-kosakata yang ada di dalam al-Qur'an. Pesan yang disampaikan oleh kosakata tersebut yang kemudian dikenal dengan konseptual total yakni keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan kosakata yang digunakan atau dikenal dengan *weltanschauung*. Inilah tujuan penelitian semantik al-Qur'an, yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an

⁴ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006) hlm. 166.

⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) hlm. 3.

melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Berdasarkan fungsi analisis semantik ini, maka amat beralasan apabila analisis kebahasaan menempati porsi yang tinggi dalam mengungkap makna yang terkandung dalam kosakata al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diambil beberapa permasalahan yang penting untuk dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana metode semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu?
2. Apa makna dasar dan makna relasional kata *al-jannah* di dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana perkembangan makna kata *al-jannah* ditinjau dari sisi diakronik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui analisis semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu
2. Mengungkap makna *al-jannah* di dalam al-Qur'an
3. Mengetahui perkembangan makna *al-jannah*
4. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam ranah penafsiran dan memberikan sumbangsih pemikiran pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang surga dan semantik banyak ditemukan dalam buku-buku maupun dalam bentuk penelitian. Namun penulis belum menemukan buku ataupun penelitian yang membahas Surga Dalam Al-Qur'an dengan kajian semantik. Berikut ini penulis ilustrasikan beberapa buku maupun penelitian yang dipandang terkait dengan penelitian ini:

Delapan Pintu Surga oleh Mohammad Monib.⁶ Buku ini mendeskripsikan tentang 8 pintu yang di tempuh untuk memasuki surga Allah SWT. Pintu pertama adalah syahadat, kedua shalat, ketiga puasa, keempat zakat, kelima haji dan umrah, keenam sedekah, ketujuh akhlak mulia, kedelapan jihad.

Kehidupan Di Surga Jannatun Na'im oleh Halimuddin.⁷ Buku ini menguraikan mengenai pengertian surga, bahan dasar surga, orang yang diperbolehkan masuk surga, dan yang menyambut di pintu surga, segala macam kesenangan dan keindahan surga berdasarkan al-Qur'an dan hadis-hadis pilihan. *Surga Yang Dijanjikan* oleh Syaridah al-Mawasyaraji Ahmad al-Qallas.⁸ Buku ini menjelaskan tentang gambaran surga menurut al-Qur'an dan Sunnah: kenikmatan surga, tingkatan surga, penghuni surga, dan lain-lain. Kedua buku tersebut memiliki banyak persamaan pembahasan,

⁶ Mohammad Monib, *8 Pintu Surga* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011).

⁷ Halimuddin, *Kehidupan Di Surga Jannatun Na'im* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

⁸ Syaridah al-Mawasyaraji Ahmad al-Qallas, *Surga Yang Dijanjikan* (t.p.: Pustaka Mantiq, 1991).

keduanya sama-sama menjelaskan gambaran surga berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

Surga Di Mata Ahlussunnah oleh Abdul Qadir Ahmad 'Atha.⁹ Buku ini menjelaskan tentang pandangan ahlussunah terhadap surga yaitu tentang adanya surga, jalan menuju surga, pintu surga, penghuni surga, serta kenikmatan yang ada di dalam surga.

SMS dari Surga oleh Ummi Alhan Ramadhan Mazayasyah.¹⁰ Buku ini menjelaskan tentang keadaan surga dan para penghuninya, serta amalan-amalan yang membuat seseorang memperoleh surga.

Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu.¹¹ Buku ini menjelaskan tentang semantik al-Qur'an, penerapan metode semantik terhadap kata kunci al-Qur'an. Titik tekan buku ini adalah analisis semantik relasi Tuhan dan Manusia.

Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar oleh M. Nur Kholis Setiawan.¹² Buku ini membicarakan pemikiran-pemikiran Amin al-Khuli dan pendukung gagasannya, membahas metode interpretasi susatra terhadap al-Qur'an pada

⁹ Abdul Qadir Ahmad 'Atha, *Surga Di Mata Ahlussunnah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

¹⁰ Ummi Alhan Ramadhan Mazayasyah, *SMS dari Surga* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008).

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

¹² M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).

era klasik, serta elemen-elemen yang mendasarinya. Dalam buku ini juga dijelaskan pengertian semantik, sejarah penggunaan semantik dalam ranah penafsiran, serta beberapa contoh semantik kata kunci al-Qur'an.

Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an karya Tohihiko Izutsu.¹³

Buku ini merupakan kajian semantik terhadap konsep-konsep etika religius dalam al-Qur'an. Buku ini hanya membicarakan tentang sifat esensial manusia sebagai *homoreligious* menurut pemahaman Qur'anik.

Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam karya Toshihiko Izutsu.¹⁴ Buku ini membicarakan tentang studi analitik konsep kepercayaan atau keyakinan dalam teologi Islam. Buku ini memiliki dua tujuan utama, *pertama* deskripsi mendetail mengenai seluruh proses sejarah dimana konsep kepercayaan itu dilahirkan, berkembang, dan secara teoritik diperinci oleh muslim. *Kedua*, membuat dengan teliti analisis semantik ‘kepercayaan’ dan konsep-konsep kunci lainnya yang bersama-sama berhubungan dalam jaringan konseptual yang pada akhirnya menyusun dirinya sendiri.

Skripsi yang berjudul “Term Islam di dalam al-Qur'an: Suatu kajian sejarah dan semantik” oleh Ahsan.¹⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang makna

¹³ Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)

¹⁵ Ahsan, “Term Islam di Dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Sejarah dan Semantik”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Islam dengan pendekatan semantik, dan sejarah kata Islam dari periode Makkah sampai periode Madinah.

Skripsi dengan judul “Konsep Sabar Dalam al-Qur’ān: Pendekatan Semantik” oleh Mahadi Sipahutar.¹⁶ Skripsi ini menjelaskan tentang semantik dan semantik al-Qur’ān, makna sabar dengan derivasinya dalam al-Qur’ān, dan aplikasi konsep sabar dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi yang berjudul “Konsep Rahmat Dalam al-Qur’ān: Kajian Semantik al-Qur’ān” karya Fauzan Azima.¹⁷ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, aspek-aspek semantik, dan aplikasi semantik terhadap kata *rahmat* dalam al-Qur’ān meliputi makna dasar dan makna relasional, struktur batin, dan medan semantik kata *rahmat*.

Skripsi dengan judul “Kajian Semantik Kata Libas Dalam al-Qur’ān” karya Unun Nasihah.¹⁸ Skripsi ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang semantik, respon al-Qur’ān tentang *libas*, serta kajian semantik terhadap kata *libas* dalam al-Qur’ān meliputi makna dasar dan makna relasional, serta sinkronik dan diakronik kata *libas*.

¹⁶ Mahadi Sipahutar, “Konsep Sabar Dalam al-Qur’ān: Pendekatan Semantik”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁷ Fauzan Azima, “Konsep Rahmat Dalam al-Qur’ān: Kajian Semantik al-Qur’ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Unun Nasihah, “Kajian Semantik Kata Libas Dalam al-Qur’ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Skripsi dengan judul “Hadis Nabi SAW Tentang Dunia Merupakan Penjara Bagi Orang Beriman Dan Surga Bagi Orang Kafir: Kajian Ma'ani al-Hadis” oleh Muhammad Ali.¹⁹ Skripsi ini menjelaskan keontetikan sanad dan matan hadis tentang dunia adalah penjaranya orang beriman dan surganya orang kafir, pemaknaan hadis tersebut melalui pendekatan bahasa, serta sejarah dan konteks sosiologi hadis tersebut muncul, dan kontekstualisasinya.

Skripsi dengan judul “Surga Di Bawah Naungan Pedang: Studi Ma’ani al-Hadis” oleh Abdul Hakim H.²⁰ Skripsi ini menjelaskan otentitas hadis, makna hadis tentang surga di bawah naungan pedang, realita historis saat hadis dimunculkan dan esensi hadis tersebut dalam konteks kekinian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk meneliti suatu objek penelitian guna memperoleh pengertian secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian ini sangatlah penting guna menentukan alur penelitian dan sifat keilmiahannya.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang fokus

¹⁹ Muhammad Ali, “Hadis Nabi SAW Tentang Dunia Merupakan Penjara Bagi Orang Beriman Dan Surga Bagi Orang Kafir (Kajian Ma'ani Al-Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.

²⁰ Abdul Hakim H, “Surga Di Bawah Naungan Pedang: Studi Ma’ani al-Hadis”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, buku, naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen dan lain-lain.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai terdiri dari beberapa sumber yang terdiri dari al-Qur'an, buku-buku tentang semantik, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus klasik bahasa Arab, maupun buku-buku yang membicarakan tentang *al-jannah* baik terkait dengan al-Qur'an maupun hadis. Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'an dan terjemahnya, buku tentang semantik dalam hal ini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu kamus, kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel-artikel di majalah dan internet, maupun media informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Pengolahan Data

²¹ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996) hlm. 33.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diolah dengan cara-cara berikut:

a. Deskripsi

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *al-jannah*, kemudian menguraikan makna-makna kata *al-jannah* yang terdapat di dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori semantik. Analisis ini meliputi makna kata *al-jannah* di dalam al-Qur'an, konsep-konsep yang terkait dengan konsep *al-jannah*, dan pemaknaan *al-jannah* dari sisi diakronik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang semantik Toshihiko Izutsu. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab. Sub bab tersebut adalah biografi Toshihiko

Izutsu, defenisi semantik, semantik al-Qur'an, dan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, membahas tentang *al-jannah* dalam al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat tentang *al-jannah*, sebab turun ayat, serta Makki dan Madani.

Bab keempat, membahas tentang analisis semantik kata *al-jannah*. Bab ini memuat dua sub bab, yaitu makna dasar dan makna relasional kata *al-jannah*, serta sinkronik dan diakronik kata *al-jannah*.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa mudah mencari kekurangan konsep ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Metode semantik Toshihiko Izutsu adalah, *pertama* meneliti makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah makna yang melekat pada sebuah kata dan terus akan terbawa pada kata tersebut dimanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakkan. Untuk mendapatkan makna relasional dilakukan dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Analisis sintagmatik adalah suatu analisis yang menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam satu bagian tertentu. Sedangkan analisis paradigmatis adalah analisis yang mengkomparasikan kata/konsep tertentu dengan kata/konsep lain yang mirip (sinonimitas) atau bertentangan (antonimitas). *Kedua*, meneliti sinkronik dan diakronik suatu kosakata atau analisis terhadap sejarah suatu kosakata. Analisis ini akan membicarakan bagaimana suatu kosakata dipahami oleh masyarakat pada

masa tertentu. Izutsu membagi periode waktu penggunaan kosakata dalam tiga periode waktu, yaitu pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik.

2. Makna dasar kata *al-jannah* adalah tertutup. Sedangkan makna relasional *al-jannah* di dalam al-Qur'an adalah kebun atau taman dan surga. Makna tertutup dalam kata *al-jannah* yang bermakna kebun tersebut adalah karena ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan sehingga menutupi kebun tersebut. Sedangkan makna tertutup pada kata *al-jannah* yang bermakna surga adalah surga tertutup secara indrawi, ia tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terjangkau oleh akal pikiran manusia. Kata *al-jannah* memiliki persamaan makna dengan kata *Dār al-Salam*, *Jannat al-Firdaus*, *Jannat al-Na'im*, *Jannat 'Adn*, *Jannat al-Ma'wā*, dan *Jannah al-Khuldi*. Kata *al-jannah* paling luas dibandingkan makna kata lainnya. *Al-Jannah* merupakan balasan bagi orang-orang beriman secara global sedangkan kata lainnya memiliki makna yang lebih khusus yaitu hanya balasan bagi mu'min tertentu. Kata *al-jannah* juga berlawanan makna dengan kata *al-nār*, *jahīm*, *jahannam*, *saqar*, *sā'r*, *ḥuṭamah*, dan *hawiyah*. Hal yang membedakan *al-jannah* dengan kata-kata ini adalah jika *al-jannah* merupakan tempat yang penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan, sedangkan kata-kata yang berlawanan dengan *al-jannah* merupakan tempat yang penuh dengan siksaan dan kesengsaraan.
3. *Al-Jannah* pada masa pra Qur'anik dipahami dengan kebun yang ditumbuhi pohon kurma dan anggur. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kata *al-jannah* pada masa pra Qur'anik adalah kosakata pertanian.

Dalam sebuah syair disebutkan bahwa *al-jannah* juga memiliki makna surga. Makna surga ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh kuat dari pandangan dunia religius Yahudi dan Kristen. Pada masa Qur'anik, *al-jannah* berhubungan dengan konsep eskatologi. Makna kata *al-jannah* dalam masa ini mendapatkan makna religius yang sangat penting, yaitu surga. Ia merupakan tempat di akhirat yang penuh dengan kenikmatan sebagai balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih atas apa yang telah mereka lakukan di dunia. *Al-Jannah* dalam pandangan dunia al-Qur'an tidak hanya berbubungan dengan akhirat. Namun, secara langsung ia juga berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia. Apa yang dilakukan manusia di dunia memiliki konsekuensi terhadap akhirat. Oleh karena, itu hadirnya konsep *al-jannah* harus dilihat dalam kesadaran moral, manusia dituntut untuk memilih cara berprilaku yang berhubungan dengan *al-jannah* dan menghindari perbuatan yang berhubungan dengan *al-nār*. Al-Qur'an mendeskripsikan kenikmatan surga dengan sungai yang mengalir, kasur yang empuk dan tebal dan dipan-dipan yang indah, dan lain sebagainya karena ini semua adalah simbol kehidupan ideal bagi masyarakat Arab yang tinggal di padang pasir yang tandus. Dengan deskripsi seperti ini, maka masyarakat pada saat itu tertarik untuk mengikuti ajaran yang di bawa Nabi Muhammad saw. dan termotivasi berbuat kebaikan untuk mendapatkannya. Disini terlihat jelas bahwa pengungkapan doktrin agama secara kebahasaan dipengaruhi oleh realita kultural. Maka dapat disimpulkan bahwa kenikmatan surga tidak sebatas

dengan hal-hal yang telah disebutkan al-Qur'an. Namun, kenikmatan surga harus dipahami dari segi esensinya, bahwa kenikmatan surga itu tiada taranya. Pendeknya, segala kesenangan, kepuasan, keindahan, kencantikan, ketenangan, kehormatan dan kemuliaan semuanya tersedia disana. Walaupun demikian, hakikat kenikmatan surga itu tidak dapat diketahui sepenuhnya karena kenikmatan surga tidak bisa dijangkau oleh akal pikiran, belum pernah terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, dan belum pernah terbesit dalam hati manusia sebagaimana dijelaskan Allah melalui Firman-Nya dan dipertegas juga oleh hadis Qudsi:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أَخْفَى هُنْ مِنْ قُرْةٍ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka atas apa yang mereka kerjakan.”
(QS. al-Sajadah: 17)

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذْنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

Nabi saw. bersabda: “Allah berfirman, 'Aku persiapkan bagi hamba-Ku yang shalih (ganjaran) yang belum pernah terlihat oleh mata, belum terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia.”

Sedangkan pada masa pasca Qur'anik, *al-jannah* dipahami sebagaimana masa Qur'anik. Hanya saja muncul perosalan terkait *al-jannah*, seperti dalam filsafat tentang sifat kenikmatan surga. Ibnu Sina berpandangan, kenikmatan surga yang digambarkan al-Qur'an bersifat imajinatif dan kenikmatan surga adalah kenikmatan rohani saja. Sedangkan Imam Ghazali berpandangan bahwa kenikmatan surga adalah kenikmatan rohani dan jasmani. Dalam teologi, terjadi perbedaan pendapat mengenai

penciptaan surga. Pendapat pertama mengatakan bahwa surga belum diciptakan dan baru akan diciptakan setelah hari kiamat. Sedangkan kelompok kedua mengatakan bahwa surga saat ini telah diciptakan. Dalam ranah penafsiran, Quraish Shihab berpandangan bahwa Allah akan mengekalkan orang yang taat kepada-Nya di dalam surga. Namun, Allah jika hendak mengubahnya maka itu pun dalam wewenang-Nya. Kemudian pandangan ulama tentang tingkatan-tingkatan surga. Mayoritas ulama berpendapat bahwa surga memiliki tingkatan. Meskipun ada perbedaan pandangan tentang tingkatan surga paling tinggi dan tingkatan surga paling rendah. Sedangkan surga dalam pandangan sufisme MKG (*manunggaling kawula klawan Gusti*) hanyalah hal yang bisa mengganggu perjalanan spiritual untuk menyatukan diri kepada Allah. Bagi mereka melihat Tuhan jauh lebih besar dibandingkan balasan surga.

B. Saran

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan dan kesalahan, begitupun dengan penelitian ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkap konsep *al-jannah* di dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik. Diantara kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya analisis pemaknaan *al-jannah* pada masa pra Qur'anik dan pasca Qur'anik. Oleh karena itu selalu ada celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam.

Adapun kemungkinan yang bisa dikaji bagi peneliti selanjutnya adalah mengungkap siap saja yang akan menjadi penghuni surga dengan metode tematik. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa meneliti kosakata al-Qur'an yang lainnya dengan pendekatan semantik. Karena hasil dari analisis semantik akan sangat membantu dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atha, Abdul Qadir Ahmad. *Surga Di Mata Ahlussunnah*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur’ān*. terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Ahsan. “Term Islam di Dalam al-Qur’ān: Suatu Kajian Sejarah dan Semantik”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2007.
- Ali, Muhammad. “Hadis Nabi SAW Tentang Dunia Merupakan Penjara Bagi Orang Beriman Dan Surga Bagi Orang Kafir: Kajian Ma’ani Al-Hadis”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2007.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur’ān*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Amrullah, Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim. *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islam, 1984.
- Asfahanī, Abū al-Qāsim al-Husainī bin Muhammād al-Raghib al-. *al-Mu’jam al-Mufradāt fī Ghariib al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2005.
- Azima, Fauzan. “Konsep Rahmat Dalam al-Qur’ān: Kajian Semantik al-Qur’ān”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.
- Bāqī, M. Fu’ad ‘Abdul. *Mu’jam Mufahras li Alfādz li al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Benton, William. *Encyclopedia Britannica*. USA: Encyclopedia Britannica Inc, 1956.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’ān Dan Ulumul Qur’ān*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Chodjim, Achmad. “Sembilan Pokok Ajaran Syekh Siti Jenar” dalam <http://gantharwa.wordpress.com>.
- Chodjim, Ahmad. *Sunan Kalijaga: Mistik Dan Makrifat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LKPN, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hafidz, Ahsin W al-. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2006.
- Hakim, Abdul. "Surga Di Bawah Naungan Pedang: Studi Ma'ani al-Hadis". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2004.
- Halimuddin. *Kehidupan Di Surga Jannatun Na'im*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin (dkk.). Jakarta: Serambi Ilmu, 2005.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*. terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*. terj. Agus Fahri Husein (dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Katsir, Ibnu. *Huru-Hara Hari Kiamat*. terj. Anshori Umar Sitanggul dan Imron Hasan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid I. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid V. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid VI. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid VII. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid IX. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam: Dari Arab sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2007.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalam al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

Maraghi, Ahmad Mustafa al-. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Juz XXVII.

Maysaroh, Lies. "Pengingkaran Kepada Tuhan: Makna *Kufr* Menurut Toshihiko Izutsu dan Quraish Shihab". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2008.

Mazayasyah, Ummi Alhan Ramadhan. *SMS dari Surga*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008.

Mishrī, Muhammad bin Mukarram bin Manzur al-. *Lisan al-‘Arab*. Beirut: Dar Shadir, 1996.

Monib, Mohammad. *8 Pintu Surga*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.

Nahwī, Abī Sahal Muhammad bin ‘Alī bin Muhammad al-Harawī al-. *Isfār al-Faṣīḥ Liḥarawī*. Madinah: al-Majlis al-‘Ilmī, 1999.

Nasihah, Unun. "Kajian Semantik Kata Libas Dalam al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

Nu'aim, Muhammad bin Ibrohim al-. *Memesan Kursi Tertinggi di Surga*. terj. Jabir al-Bassam. Surakarta: Wacana Ilmiah Press, 2011.

Qallas, Syaridah al-Ma'wasyaraji Ahmad al-. *Surga Yang Dijanjikan*. t.p.: Pustaka Mantiq, 1991.

Qaṭṭān, Mannā Khafīl al-. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa, 2009.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Dzulmannai (ed.). Yogyakarta: eLSAQ, 2007.

Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Jilid I. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009.

Sahīh Bukhari. CD *Mawtsu'ah al-Hadīts al-Syarīf*. Global Islamic Software, 1991-1997.

Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

Shaleh (dkk.). *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'ani*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000.

Shihab, M. Quraisy (dkk.). *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jilid I. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jilid II. Jakarta: Lentera Hati, 2007. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jilid III. Jakarta: Lentera Hati, 2007. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraisy. *Kehidupan Setelah Kematian: Surga yang dijanjikan al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Volume I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume V. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume VI. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume VII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume VIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sipahutar, Mahadi. “Konsep Sabar Dalam al-Qur'an: Pendekatan Semantik”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- Suyuti, Jalaluddin al-. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syafi, ‘Abdul Halim bin Muhammad Nashshar al-. *Pesona Surga: Penjelasan Lengkap Perihal Segala Kenikmatan Surga Yang Tidak Pernah Terbayangkan Sebelumnya*. terj. Fajar Kurnianto. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. “Semantik al-Qur'an”. Mata Kuliah Semantik al-Qur'an Semester VII. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Tabrīzī, Al-Khatīb al-. *Syarah Dīwān ‘Antarah*. Beirut: Dār al-Kitab al-‘Arabi, 1992.
- Widyastini. *Filsafat Islam: Abad Tengah Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Kepel Press, 2008.

Wikipedia, “Toshihiko Izutsu” dalam www.Wikipedia, the free encyclopedia,
Zakariyā, Abu al-Husain Ahmad bin Fāris. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Juz XXI.
t.t: Dar al-Fikr, t.h.

LAMPIRAN

AYAT-AYAT AL-JANNAH

A. *Al-Jannah* (الجنة)

1. Surat al-Baqarah

وَقُلْنَا يَتَاءَدُمُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغْدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diambilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu suka, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Baqarah: 35)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 82)

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".” (Q.S. Al-Baqarah: 111)

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَا يَأْتِكُم مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ
 مَسْتَهِمُ الْبَاسَاءُ وَالضَّرَاءُ وَرُزِلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُو مَتَىٰ
 نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.” (Q.S. Al-Baqarah: 214)

وَلَا تَنِكِحُوا الْمُشْرِكَتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا مَّهْمَّ مُؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ
 أَعْجَبَتُكُمْ وَلَا تُنِكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدُ مُؤْمِنٌ حَيْرٌ مِنْ مُشْرِكِ
 وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
 بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ لَهُمْ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Baqarah: 221)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ أَبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَشْيِتاً مِنْ أَنفُسِهِمْ
 كَمَثَلِ حَنَّةَ بِرَبَوَةَ أَصَابَهَا وَأَبْلَى فَأَتَتْ أَكْلُهَا ضَعَفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصْبِهَا
 وَأَبْلَى فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka

kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.” (Q.S. Al-Baqarah: 265)

أَيُوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ حَنَّةٌ مِّنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَرُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الْثَمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبْرُ وَلَهُ دُرْرِيَّةٌ ضُعَفَاءُ
فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu dititiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (Q.S. Al-Baqarah: 266)

2. Surat Ali Imran

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَحَنَّةٌ عَرَضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Ali Imran: 133)

أَمْ حَسِبُّتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ
الصَّابِرِينَ

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.” (Q.S. Ali Imran: 142)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةٌ الْمَوْتٍ وَإِنَّمَا تُوفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ
رُحِّزَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعٌ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. Ali Imran: 185)

3. Surat an-Nisa

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.” (Q.S. An-Nisa': 124)

4. Surat al-Maidah

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَبْنِي إِسْرَائِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَمَ اللَّهُ
عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَا وَاهِهُ الْنَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah al-Masih putera Maryam", Padahal al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanmu dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekuat (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.” (Q.S. Al-Ma''idah: 72)

5. Surat al-'Araf

وَيَتَأَدَّمُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ
الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-'Araf: 19)

فَدَلَّنُهُمَا بِغُرْوِرٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَهُمَا وَطَفِقَا تَخَصِّصَانِ
عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْحَنَّةِ وَنَادَنُهُمَا رَهْمَمَا الْمَأْنِكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقْلَ
لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (Q.S. Al-'Araf: 22)

يَبْنَىٰ إِدَمْ لَا يَفْتَنَنَّكُمُ الشَّيْطَنُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزَعُ عَنْهُمَا
لِبَاسَهُمَا لِيُرِيهِمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَنُكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْهُمْ إِنَّا
جَعَلْنَا الشَّيْطَنَ أُولَئِيَّاً لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpim bagi orang-orang yang tidak beriman.” (Q.S. Al-'Araf: 27)

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَايَتِنَا وَأَسْتَكَبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلْجَأَ الْجَمَلُ فِي سَمَاءِ الْخِيَاطِ وَكَذَلِكَ نَخْزِي
الْمُجْرِمِينَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahanatan.” (Q.S. Al-'Araf: 40)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ
 أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا حَالِدونَ

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka Itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-‘Araf: 42)

وَنَرَعَنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلِّ تَحْرِيٍ مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ
 الَّذِي هَدَنَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَنَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ
 رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُؤْدُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. dan Kami sekalikan tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami, membawa kebenaran." dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (Q.S. Al-‘Araf: 43)

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ الْنَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ
 وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذْنَنَّ مُؤْدِنْ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ
 عَلَى الظَّالِمِينَ

“Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya Kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan Kami menjanjikannya kepada kami. Maka Apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-‘Araf: 44)

وَيَنْهِمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًا بِسِيمَتْهُمْ وَنَادُوا أَصْحَابَ
الْحَنَّةَ أَن سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ

“Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).” (Q.S. Al-'Araf: 46)

أَهْتُلَاءُ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ
وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ

“(Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?". (kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam syurga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.” (Q.S. Al-'Araf: 49)

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْحَنَّةَ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا
رَزَقْنَا مُّمَّا قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَمَهُمَا عَلَى الْكَفِرِينَ

“Dan penghuni neraka menyeru penghuni syurga: " Limpahkanlah kepada Kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir.” (Q.S. Al-'Araf: 50)

6. Surat at-Taubah

إِنَّ اللَّهَ أَشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ
يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَّا عَلَيْهِ حَقًا فِي الْتَّورَةِ
وَالْإِنجِيلِ وَالْقُرْءَانِ وَمَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَآسْتَبَشِرُوا بِبَيْعِكُمْ
الَّذِي بَأْيَاعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada

jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunu. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.” (Q.S. At-Taubah: 111)

7. Surat Yunus

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً وَلَا يَرَهُقُ وُجُوهُهُمْ قَتْرٌ وَلَا ذَلَّةٌ أُولَئِكَ
أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. mereka itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Yunus: 26)

8. Surat Hud

إِنَّ الَّذِينَ إِيمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوَا إِلَى رَبِّهِمْ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni syurga; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Hud: 23)

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا
مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءً غَيْرَ مَجْدُوذٍ

“Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam syurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (Q.S. Hud: 108)

9. Surat ar-Ra'd

مَثُلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ أَكُلُّهَا دَائِمٌ
وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَفَرِينَ النَّارُ

“Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.” (Q.S. Ar-Ra’d: 35)

10. Surat an-Nahl

الَّذِينَ تَوَفَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“(yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam Keadaan baik oleh Para Malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): “Salaamun’alaikum, masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan”.” (Q.S. An-Nahl: 32)

11. Surat al-Isra'

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ خَيْلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنَهَرَ حِلَالَهَا تَفْجِيرًا

“Atau kamu mempunyai sebuah kebun korma dan angur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya.” (Q.S. Al-Isra’: 91)

12. Surat Maryam

إِلَّا مَنْ تَابَ وَاءَمَنَ وَعَمِلَ صَلِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا

“Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, Maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.” (Q.S. Maryam: 60)

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

“Itulah syurga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.” (Q.S. Maryam: 63)

13. Surat Thaha

فَقُلْنَا يَعَادُمْ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلَرَوْجِلَكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

“Maka Kami berkata: “Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.” (Q.S. Thaha: 117)

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لُمَّا سَوْءَتُهُمَا وَطَفِقَا تَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرْقِ الْجَنَّةِ
وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ وَفَعَوَى

“Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.” (Q.S. Taha: 121)

14. Surat al-Furqan

أَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ حَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِنْ
تَسْتَعِنُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا

“Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang Dia dapat Makan dari (hasil)nya?” dan orang-orang yang zalim itu berkata: “Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir”.” (Q.S. Al-Furqan: 8)

قُلْ أَذْلِكَ خَيْرٌ أَمْ حَنَّةٌ أَخْلُدٌ أُلَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ هُمْ جَزَاءً
وَمَصِيرًا

“Katakanlah: “Apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa?” dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?”. (Q.S. Al-Furqan: 15)

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقْرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا

“Penghuni-penghuni surga pada hari itu palig baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.” (Q.S. Al-Furqan: 24)

15. Surat asy-Syu'ara

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ حَنَّةِ النَّعِيمِ

“Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan.” (Q.S. Asy-Syu'ara: 85)

وَأَزْلَفْتِ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa.”
(Q.S. Asy-Syu’ara: 90)

16. Surat al-‘Ankabut

وَالَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوَّئُنَّهُم مِّنْ الْجَنَّةِ غُرْفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الآنَهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا نِعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam syurga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal.”
(Q.S. Al-‘Ankabut: 58)

17. Surat Yasin

قِيلَ أَدْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَنْلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ

“Dikatakan (kepadanya): “Masuklah ke syurga”. Ia berkata: “Alangkah baiknya Sekiranya kamumku mengetahui.” (Q.S. Yasin: 26)

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكِهُونَ

“Sesungguhnya penghuni syurga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).” (Q.S. Yasin: 55)

18. Surat az-Zumar

وَسِيقَ الَّذِينَ أَتَقْوَ رَهْمَم إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا
وَقَالَ لَهُمْ حَزَنَتْهَا سَلَمٌ عَلَيْكُمْ طَبِّتُمْ فَادْخُلُوهَا خَلِدِينَ

“Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: “Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya.”” (Q.S. Az-Zumar: 73)

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنْ الْجَنَّةِ
حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

“Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada Kami dan telah (memberi) kepada Kami tempat ini sedang Kami (diperkenankan) menempati tempat dalam syurga di mana saja yang Kami kehendaki; Maka syurga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal".” (Q.S. Az-Zumar: 74)

19. Surat Mu'min

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْنَىٰ
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab.” (Q.S. Mu'min: 40)

20. Surat Fushilat

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ آسْتَقْمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".” (Q.S. Fushilat: 30)

21. Surat asy-Syura

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ
الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

“Demikianlah Kami wahyukan kepadamu al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.” (Q.S. Asy-Syura: 7)

22. Surat az-Zukhruf

أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبُرُونَ

“Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan”.” (Q.S. Az-Zukhruf: 70)

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُرِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.” (Q.S. Az-Zukhruf: 72)

23. Surat al-Ahqaf

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَلِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Al-Ahqaf: 14)

أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ
الْجَنَّةِ وَعَدَ الْصَّادِقُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

“Mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.” (Q.S. Al-Ahqaf: 16)

24. Surat Muhammad

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا هُمْ

“Dan memasukkan mereka ke dalam jannah yang telah diperkenankanNya kepada mereka.” (Q.S. Muhammad: 6)

مَثُلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَرٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِهَا أَسِنٌ وَأَنْهَرٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ
يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَرٌ مِنْ حَمَرٍ لَذَّةٌ لِلشَّرِبِينَ وَأَنْهَرٌ مِنْ عَسلٍ مُصَفَّى وَلَهُمْ فِيهَا
مِنْ كُلِّ الْثَمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَلِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا
فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

“(apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?.” (Q.S. Muhammad: 15)

25. Surat Qaf

وَأَزْلَفْتِ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ

“Dan didekatkanlah syurga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka).” (Q.S. Qaf: 31)

26. Surat an-Najm

عِنْدَهَا حَنَّةُ الْمَأْوَى

“Di dekatnya ada syurga tempat tinggal.” (Q.S. An-Najm: 15)

27. Surat al-Waqi’ah

فَرَوْحٌ وَرِحْمَانٌ وَحَنَّتْ نَعِيمٌ

“Maka Dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan.” (Q.S. Al-Waqi’ah: 89)

28. Surat al-Hadid

سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَحَنَّةٌ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلٌ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.” (Q.S. Al-Hadid: 21)

29. Surat al-Hasyr

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاهِرُونَ

“Tidaklah sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni jannah; penghuni-penghuni jannah Itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-Hasyr: 20)

30. Surat at-Tahrim

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا أَمْرَاتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ آبَنِ لِي
عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَحْنِ فِي فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَحْنِ فِي الْقَوْمِ
الظَّالِمِينَ

“Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim." (Q.S. At-Tahrim: 11)

31. Surat al-Qalam

إِنَّا بَلَوَنَّهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لِيَصْرِمُنَّا مُصْبِحِينَ

“Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari.” (Q.S. Al-Qalam: 17)

32. Surat al-Haqah

فِي جَنَّةٍ عَالِيَّةٍ

“Dalam syurga yang tinggi.” (Q.S. Al-Haqah: 22)

33. Surat al-Ma’arij

أَيَطْمَعُ كُلُّ أَمْرِيٍّ مِّنْهُمْ أَنْ يُدْخِلَ حَنَّةَ نَعِيمٍ

“Adakah Setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam syurga yang penuh kenikmatan?.” (Q.S. Al-Ma’arij: 38)

34. Surat al-Insan

وَجَزَّ لَهُمْ بِمَا صَبَرُوا حَنَّةً وَحَرِيرًا

“Dan Dia memberi Balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera.” (Q.S. Al-Insan: 12)

35. Surat an-Nazi’at

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

“Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).” (Q.S. An-Nazi’at: 41)

36. Surat at-Takwir

وَإِذَا لَحِنَّةً أُزْلَفْتُ

“Dan apabila syurga didekatkan.” (Q.S. At-Takwir: 13)

37. Surat al-Ghasyiah

فِي حَنَّةٍ عَالِيَّةٍ

“Dalam syurga yang tinggi.” (Q.S. Al-Ghasyiah: 10)

B. Jannataka (جنتك)

1. Surat al-Kahfi

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ حَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنِ أَنَا أَقْلَى
مِنْكَ مَا لَا وَوْلَدًا

“Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu “maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan.” (Q.S. Al-Kahfi: 39)

فَعَسَى رَبِّي أَنْ يُؤْتِينِنِ خَيْرًا مِنْ حَنَّتَكَ وَيُرِسلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ الْسَّمَاءِ
فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا

“Maka Mudah-mudahan Tuhanmu, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan Mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin.” (Q.S. Al-Kahfi: 40)

C. Jannatuhu (جنته)

1. Surat al-Kahfi

وَدَخَلَ حَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَيِّدَ هَذِهِ أَبْدًا

“Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri, ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya." (Q.S. Al-Kahfi: 35)

D. Jannati (جنتي)

1. Surat al-Fajr

وَأَدْخِلِي حَنَّتِي

“Masuklah ke dalam syurga-Ku.” (Q.S. Al-Fajr: 30)

E. Jannatani (جنتان)

1. Surat Saba'

لَقَدْ كَانَ لِسَبَأٍ فِي مَسْكِنِهِمْ إِعْلَيْهِ حَنَّتَانِ عَنِ يَمِينِ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ
رَبِّكُمْ وَآشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيْبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

“Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".” (Q.S. As-Saba': 15)

2. Surat ar-Rahman

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ حَنَّتَانٍ

“Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhan ada dua syurga.”
(Q.S. Ar-Rahman: 46)

وَمِنْ دُونِهِمَا حَنَّتَانٍ

“Dan selain dari dua syurga itu ada dua syurga lagi.” (Q.S. Ar-Rahman: 62)

F. Jannataini (جنتين)

1. Surat al-Kahfi

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا حَنَّتَنِي مِنْ أَعْنَبٍ وَحَفَنَهَا
بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا

“Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang.” (Q.S. Al-Kahfi: 32)

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ إِاتَّ أُكْلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَرَنَا خِلَالَهُمَا نَهَرًا

“Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun, dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu.”
(Q.S. Al-Kahfi: 33)

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْمِ حَنَّتَنِي ذَوَاتِ أُكْلٍ
خَمَطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْئٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

“Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhki (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.”
(Q.S. Saba': 16)

2. Surat ar-Rahman

مُتَكَبِّرِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَاءِهَا مِنْ إِسْتَبَرِقٍ وَجَنَّ الْجَنَّتَنِي دَانٍ

“Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera, dan buah-buahan di kedua syurga itu dapat (dipetik) dari dekat.” (Q.S. Ar-Rahman: 54)

G. Jannataihim (جنتيهم)

- Surat Saba'

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلَنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَلْنَاهُمْ بِحَنَّتِيهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أَكْلٍ
خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ

“Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.” (Q.S. Saba': 16)

H. Jannat (جنة)

- Surat al-Baqarah

وَدَشَرَ الَّذِينَ لَمْ يَأْمُنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ حَتَّىٰ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلِ
وَأَتُوا بِهِ مُتَشَبِّهًًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : “Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu.” mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 25)

- Surat Ali Imran

قُلْ أَعُنِّيْكُم بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ آتَقْوَا عِنْدَ رَبِّهِمْ حَنَّتْ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنْ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِالْعِبَادِ

“Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Ali Imran: 15)

أُولَئِكَ جَرَأْوُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَحَنَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ
فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

“Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah Sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.” (Q.S. Ali Imran: 136)

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَنِّيْلِ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى
بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي
وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَا كُفَّرَنَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَهُمْ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَرُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الشَّوَابِ

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik.” (Q.S. Ali Imran: 195)

لَكِنَ الَّذِينَ أَتَقَوْا رَبُّهُمْ هُمْ حَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا
نُؤْلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ حَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ

“Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedangkan mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.” (Q.S. Ali Imran: 198)

3. Surat an-Nisa’

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخُلُهُمْ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ
خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَنُدْخُلُهُمْ ظَلَّالًا ظَلِيلًا

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang Suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.” (Q.S. An-Nisa’: 57)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخُلُهُمْ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?.” (Q.S. An-Nisa’: 122)

4. Surat al-Ma’idah

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيشَقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثَنَا مِنْهُمْ أَثْنَيْ عَشَرَ نَبِيًّا وَقَالَ اللَّهُ
إِنِّي مَعَكُمْ لِئِنْ أَقْمَتُمُ الصَّلَاةَ وَأَتَيْتُمُ الزَّكُوَةَ وَأَمْنَتُمْ بِرُسُلِي
وَعَزَّزْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرَضًا حَسَنًا لَا يَكُفِّرُنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

وَلَا دُخُلَّكُمْ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَلْأَنْهَرُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءٌ الْسَّبِيلُ

“Dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: “Sesungguhnya aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.” (Q.S. Al-Ma’idah: 12)

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ إِيمَانُهُمْ وَاتَّقَاؤُهُمْ لَكَفَرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخُلَّتْهُمْ
حَنَّتِ الْنَّعِيمُ

“Dan Sekiranya ahli kitab beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka kedalam surga-surga yang penuh kenikmatan.” (Q.S. Al-Ma’idah: 65)

فَأَثَبْهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَلْأَنْهَرُ حَلِيلِينَ فِيهَا وَذَلِكَ
جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

“Maka Allah memberi mereka pahala terhadap Perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. dan Itulah Balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).” (Q.S. Al-Ma’idah: 85)

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الْصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
أَلْأَنْهَرُ حَلِيلِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah berfirman: “Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar”. (Q.S. Al-Ma’idah: 119)

5. Surat al-An'am

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَآءَ فَأَخْرَجَنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجَنَا مِنْهُ خَضِرًا خَرُجَ مِنْهُ حَبَّا مُتَرَاكِبًا وَمَنْ أَنْخَلَ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَالْزَيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِّهٍ أَنْظُرُوهُ إِلَى ثَمَرَهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَا يَتَّلَقَّبُ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohnnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-An'am: 99)

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ حَنَّتٍ مَعْرُوشَتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَتٍ وَالنَّخلَ وَالرَّزْعَ مُخْتَلِفًا أَكُلُهُ وَالْزَيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِّهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِّهٍ كُلُّوْا مِنْ ثَمَرَهِ إِذَا أَثْمَرَ وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-An'am: 141)

6. Surat at-Taubah

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّتٍ هُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُقِيمٌ

“Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal.” (Q.S. At-Taubah: 21)

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَمَسِكَنٌ طَيِّبَةٌ فِي حَنَّتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِنْ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.” (Q.S. At-Taubah: 72)

أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Allah telah menyediakan bagi mereka syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (Q.S. At-Taubah: 89)

وَالسَّابِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ حَنَّتِ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (Q.S. At-Taubah: 100)

7. Surat Yunus

إِنَّ الَّذِينَ إِنَّمَا يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمُ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ فِي حَنَّتِ الْنَّعِيمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan.” (Q.S. Yunus: 9)

8. Surat ar-Ra'd

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرٌ وَحَنَّتٌ مِنْ أَعْنَبٍ وَزَرْعٍ وَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرٌ
 صِنْوَانٌ يُسَقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَفَضِّلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي
 ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Ra'd: 4)

حَنَّتُ عَدْنٌ يَدْخُلُوهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَبَاءِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ
 وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

“(yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.” (Q.S. Ar-Ra'd: 23)

9. Surat Ibrahim

وَأَدْخِلْ أَلَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ حَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ
 خَلِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحَيَّهُمْ فِيهَا سَلَامٌ

“Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam syurga itu ialah "salaam".” (Q.S. Ibrahim: 23)

10. Surat al-Hijr

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي حَنَّتٍ وَاعْيُونٍ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).” (Q.S. Al-Hijr: 45)

11. Surat an-Nahl

حَنَّتْ عَدْنِ يَدْخُونَهَا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ هُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ
كَذَلِكَ تَجْرِي أَلَّهُ الْمُتَّقِينَ

“(yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi Balasan kepada orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. An-Nahl: 31)

12. Surat al-Kahfi

أُولَئِكَ هُمْ حَنَّتْ عَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ تُحْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ
ذَهَبٍ وَيَلْبِسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَآءِ
نِعْمَ الْثَّوَابُ وَحَسْنَتْ مُرْتَفَقَا

“Mereka Itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.” (Q.S. Al-Kahfi: 31)

إِنَّ الَّذِينَ إِيمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ حَنَّتْ الْفِرْدَوْسِ نُرُّلًا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.” (Q.S. Al-Kahfi: 107)

13. Surat Maryam

حَنَّتْ عَدْنِ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًّا

“Yaitu syurga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, Sekalipun (syurga itu) tidak nampak. Sesungguhnya janji Allah itu pasti akan ditepati.” (Q.S. Maryam: 61)

14. Surat Thaha

حَنَّتْ عَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَرَكَ

“(yaitu) syurga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. dan itu adalah Balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).” (Q.S. Thaha: 76)

15. Surat al-Hajj

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَرُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعُلُ مَا يُرِيدُ

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.” (Q.S. Al-Hajj: 14)

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ تَحْلُوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا
حَرِيرٌ

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.” (Q.S. Al-Hajj: 23)

الْمُلْكُ يَوْمَيْنِ لِلَّهِ تَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي
حَنَّتِ الْعَيْمِ

“Kekuasaan di hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah di dalam syurga yang penuh kenikmatan.” (Q.S. Al-Hajj: 56)

16. Surat al-Mu'minun

فَأَنْشَأَنَا لَكُمْ بِهِ حَنَّتِ مِنْ خَيْلٍ وَأَعْنَبِ لَكُمْ فِيهَا فَوَّاهُ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan.” (Q.S. Al-Mu'minun: 19)

17. Surat al-Furqan

تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ حَيْرًا مِّنْ ذَلِكَ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تُحْتِهَا
الْأَنْهَرُ وَتَحْجَلُ لَكَ قُصُورًا

“Maha suci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana.” (Q.S. Al-Furqan: 10)

18. Surat asy-Syu'ara

فَأَخْرَجَنَّهُمْ مِّنْ حَنَّتِ وَعِيُونِ

“Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air.”
(Q.S. Asy-Syu'ara: 57)

وَحَنَّتِ وَعِيُونِ

“Dan kebun-kebun dan mata air.” (Q.S. Asy-Syu'ara: 134)

فِي حَنَّتِ وَعِيُونِ

“Di dalam kebun-kebun serta mata air.” (Q.S. Asy-Syu'ara: 147)

19. Surat Luqman

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلَاحَتِ هُمْ حَانِتُ النَّعِيمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka syurga-syurga yang penuh kenikmatan.” (Q.S. Luqman: 8)

20. Surat as-Sajadah

أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلَاحَتِ فَلَهُمْ حَانِتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. As-Sajadah: 19)

21. Surat Fathir

حَنَّتْ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تُحْكَمَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا

حَرِيرٌ

“(Bagi mereka) syurga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera.” (Q.S. Fathir: 33)

22. Surat Yasin

وَجَعَلْنَا فِيهَا حَنَّتٍ مِنْ خَيْلٍ وَأَعْنَبٍ وَفَجَرَنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ

“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.” (Q.S. Yasin: 34)

23. Surat ash-Shafat

فِي حَنَّتِ الْنَّعِيمِ

“Di dalam syurga-syurga yang penuh nikmat.” (Q.S. Ash-Shafat: 43)

24. Surat Shad

حَنَّتْ عَدْنٍ مُفَتَّحَةً لَهُمْ أَلَّا يَوْمٌ

“(yaitu) syurga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka.” (Q.S. Shad: 50)

25. Surat Mu'min

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ حَنَّتْ عَدْنٍ أَلَّقِي وَعَدَتْهُمْ وَمَنْ صَالَحَ مِنْ إِبَابِهِمْ وَأَزْوَجَهُمْ

وَدُرْرِيَّتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan Kami, dan masukkanlah mereka ke dalam syurga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(Q.S. Mu'min: 8)

26. Surat asy-Syura

تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي رَوْضَاتِ الْجَنَّاتِ هُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kamu lihat orang-orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. yang demikian itu adalah karunia yang besar.” (Q.S. Asy-Syura: 22)

27. Surat ad-Dukhan

كَمْ تَرُكُوا مِنْ حَنَّتِ وَعِيُونِ

“Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan. (Q.S. Ad-Dukhan: 25)

فِي حَنَّتِ وَعِيُونِ

“(yaitu) di dalam surga (taman-taman) dan mata-air-mata-air.” (Q.S. Ad-Dukhan: 52)

28. Surat Muhammad

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَمُ وَالنَّارُ مَثَوْيٌ لَهُمْ

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka Makan seperti makannya binatang. dan Jahannam adalah tempat tinggal mereka.” (Q.S. Muhammad: 12)

29. Surat al-Fath

لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ حَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ حَلَدِينَ فِيهَا
وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا

“Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.” (Q.S. Al-Fath: 5)

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ
وَمَن يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ رُدْخَلُهُ حَنَّتِ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَمَن يَتَوَلَّ
يُعَذَّبُهُ عَذَابًا أَكْلَمًا

“Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). dan Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih.” (Q.S. Al-Fath: 17)

30. Surat Qaf

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَرَّكًا فَأَبْتَنَاهُ بِهِ حَنَّتِ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

“Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.” (Q.S. Qaf: 9)

31. Surat adz-Dzariyat

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي حَنَّتِ وَعُيُونِ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 15)

32. Surat ath-Thur

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي حَنَّتِ وَنَعِيمِ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan.” (Q.S. Ath-Thur: 17)

33. Surat al-Qamar

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي حَنَّتِ وَنَرِ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai.” (Q.S. Al-Qamar: 54)

34. Surat al-Waqi’ah

فِي حَنَّتِ الْنَّعِيمِ

“Berada dalam jannah kenikmatan.” (Q.S. Al-Waqi’ah: 12)

35. Surat al-Hadid

**يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشِّرَنَّكُمْ
الْيَوْمَ حَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ**

“(yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada meraka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar".” (Q.S. Al-Hadid: 12)

36. Surat al-Mujadilah

**لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ أَلَا خِرْ يُوَادُونَ مَنْ حَادَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَلَوْ كَانُوا إِبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي
قُلُوبِهِمْ أَلَا يَمْنَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ
خَلِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ**

“Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. mereka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. mereka Itulah golongan Allah. ketahuilah, bahwa

Sesungguhnya hizbulah itu adalah golongan yang beruntung.” (Q.S. Al-Mujadilah: 22)

37. Surat ash-Shaf

يَغْفِر لَكُمْ ذُنُوبُكُمْ وَيُدْخِلُكُمْ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَمَسِكَنَ طَيِّبَةً فِي حَنَّتِ عَدْنٍ حَذَّلَكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.” (Q.S. Ash-Shaf: 12)

38. Surat at-Taghabun

يَوْمَ تَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ حَذَّلَكَ يَوْمُ الْتَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفَّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلُهُ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا حَذَّلَكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“(ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.” (Q.S. At-Taghabun: 9)

39. Surat ath-Thalaq

رَسُولًا يَتَلَوَّا عَلَيْكُمْ إِذَا يَأْتِي اللَّهُ مُبِينٌ لِيُخْرِجَ الظَّالِمِينَ إِذَا آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلُهُ حَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

“(dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan Barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya.” (Q.S. Ath-Thalaq: 11)

40. Surat at-Tahrim

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحاً عَسَى رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّتٍ تَحْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ يَوْمًا لَا تُخْزِي اللَّهُ
الْأَنَّى وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ
رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. At-Tahrim: 8)

41. Surat al-Qalam

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ حَنَّتِ الْنَّعِيمِ

“Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) syurga-syurga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhanmu.” (Q.S. Al-Qalam: 34)

42. Surat al-Ma'arij

أُولَئِكَ فِي حَنَّتِ مُكَرَّمُونَ

“Mereka itu (kekhal) di syurga lagi dimuliakan.” (Q.S. Al-Ma'arij: 35)

43. Surat Nuh

وَيُمْدِدُكَمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَتَجْعَلُ لَكُمْ حَنَّتِ وَتَجْعَلُ لَكُمْ أَنْهَرًا

“Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (Q.S. Nuh: 12)

44. Surat al-Mudatsir

فِي حَنْتٍ يَسَاءُونَ

“Berada di dalam syurga, mereka tanya menanya.” (Q.S. Al-Mudatsir: 40)

45. Surat An-Naba’

وَحَنَّتِ الْفَافَا

“Dan kebun-kebun yang lebat.” (Q.S. An-Naba’: 16)

46. Surat al-Buruj

إِنَّ الَّذِينَ ءاْمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ حَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Itulah keberuntungan yang besar.” (Q.S. Al-Buruj: 11)

47. Surat al-Bayyinah

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ حَنَّتُ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Q.S. Al-Bayyinah: 8)

CURRICULUM VITAE

Nama : Zunaidi Nur
Alamat : Gendeng GK VI RT 72 RW 18 No. 726
Kel. Baciro Kec. Gondokusuman Yogyakarta
Telp. : 085729010908
Email : zunaidinur@yahoo.co.id
Tempat / Tgl Lahir : Gunung Besar, 13 April 1992
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Tinggi : 165 cm
Berat : 55 kg
Gol. Darah : O

Pendidikan Formal

SD Negeri Gunung Besar 2004

MTs Walisongo 2007

MAN Kotabumi 2010